

**ANALISIS PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

**Nur LindaWati Siagian¹⁾, Elisabeth Lisdar Laia²⁾, Widya Tasmania Damanik³⁾, Aldila
Ayuni Tambunan⁴⁾**

Universitas Simalungun, Indonesia
E-mail: nurlindawatisiagian51@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan mengadirkan peluang baru, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh mahasiswa. ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI, menawarkan berbagai fungsi yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti membantu memahami materi, meningkatkan keterampilan menulis, dan memperluas kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada efektivitas, manfaat, serta tantangan penggunaannya. Metode penelitian melibatkan survei dan wawancara terhadap mahasiswa pengguna ChatGPT, serta analisis interaksi mereka dengan platform ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan umpan balik yang cepat dan relevan terhadap tugas menulis mahasiswa, seperti esai dan artikel, serta membantu memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa. Selain itu, mahasiswa merasa terbantu dalam memahami konsep kebahasaan yang kompleks dan menemukan ide kreatif untuk berbagai tugas akademik. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan model dalam memahami konteks budaya lokal, kurangnya kemampuan mendalam dalam menjelaskan teori kebahasaan, dan resiko ketergantungan terhadap AI. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian ChatGPT secara bijak dalam pembelajaran dengan peran dosen sebagai pendamping yang mengawasi penggunaannya. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

Kata kunci: ChatGPT, mahasiswa, pembelajaran bahasa Indonesia, kecerdasan buatan, inovasi, pendidikan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi terkini adalah implementasi teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT yang di rancang untuk memahami dan menghasilkan bahasa manusia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi, menulis, membaca, dan berpikir kritis siswa. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga menimbulkan tantangan terkait etika, relevansi konten, dan keterbatasan teknologi.

Salah satu inovasi teknologi yang semakin populer dan digunakan dalam berbagai sector adalah kecerdasan buatan (AI). Salah satu aplikasi AI yang menonjol adalah ChatGPT sebuah model bahasa buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. Dengan kemampuannya dalam memproses dan menghasilkan teks secara alami, ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat yang beragam, mulai dari pengembangan keterampilan menulis dan berbicara

hingga pembelajaran kosa kata, tata bahasa, dan pemahaman teks. ChatGPT dapat berfungsi sebagai tutor interaktif yang dapat memberikan umpan balik langsung, membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa yang sulit, serta menyediakan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan akses pembelajaran mandiri, dan mempercepat proses penguasaan bahasa.

Namun, meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan, ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan perhatian terkait dengan tantangan dan kendala seperti, akurasi dalam konteks budaya dan penggunaan bahasa yang tepat. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana ChatGPT dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memahami bagaimana peran teknologi ini dapat berintegrasi dengan metode pengajaran konvensional untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam menentukan suatu bangsa. Dengan pendidikan, setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam berkontribusi secara positif di masyarakat. Seiring berkembangnya zaman pendidikan juga mengalami berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang ada harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi guna tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran (Sacramento et al., 2021). Perkembangan tersebut juga harus diadaptasi dalam pembelajaran sejarah bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Sejarah bahasa Indonesia berawal dari Bahasa Melayu, yang digunakan sebagai lingua franca (bahasa penghubung) di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, sejak berabad-abad yang lalu. Bahasa Melayu pada masa itu dipakai oleh berbagai suku bangsa di kepulauan Indonesia untuk tujuan perdagangan, diplomasi, dan hubungan antar kelompok. Dengan latar belakang ini, Bahasa Melayu menjadi bahasa yang umum dipahami dan digunakan oleh banyak orang, meskipun mereka berasal dari berbagai suku dan memiliki bahasa ibu yang berbeda.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi saat ini disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM), dimana setiap lulusan disiapkan untuk mampu menghadapi transformasi sosial, perubahan budaya, evolusi dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat, (Kemdikbud, 2020) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada mahasiswa (students-centered). Dengan penerapan kurikulum MBKM ini, mahasiswa dapat mengembangkan dirinya, meningkatkan softskill melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai program yang ditawarkan. Hal ini juga diterapkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dan proses perkuliahan di program studi juga sudah menggunakan berbagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membuat perkuliahan lebih menarik dan membuat mahasiswa tidak bosan dalam belajar. Karena penggunaan pembelajaran memiliki potensi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengatasi kendala dalam hal ruang, waktu, tenaga, dan daya sensorik (Gunawan 2014). Peran media dalam

proses pembelajaran ini menjadi sangat vital, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi saat mengajar, media juga menjadi salah satu factor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Meihan,2020).

Perkuliahan di laksanakan dengan berbagai macam model pembelajaran seperti dengan menggunakan model Project. Based Learning dan Problem Based Learning. Mahasiswa di tuntut lebih mandiri dalam belajar, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi yang di milikinya. Sehingga dosen tidak membatasi mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari mana saja, selama masih sesuai dengan aturan yang di berikan. Dosen memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang nantinya di diskusikan dalam kelas. Sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan berbagai sumber informasi yang menggunakan berbagai media dan mesin pencarian untuk mencari informasi terkait pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Berbagai kemajuan teknologi di bidang pendidikan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber referensi untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi di era modern ini adalah di temukan ya Al (artificial intelegence). Teknologi kecerdasan buatan artificial intelegence merupakan sebuah inovasi terbaru yang muncul sebagai revolusi dalam paradigma teknologi saat ini (Iriyani et al.,2023). Al merupakan sebuah teknologi yang di buat untuk menghasilkan sebuah sistem komputer yang dapat meniru atau sama dengan intelektual manusia.

Penggunaan Al dalam pendidikan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Salah satu produk dari Al yang saat ini sedang ramai menjadi perbincangan adalah chatGPT yang merupakan sebuah sistem atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan atau artificial intelegence untuk melakukan interaksi dan memberikan bantuan kepada manusia dalam menjalankan berbagai macam tugas(Faiz & Kurniawaty, 2023).

ChatGPT dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang dikenal dengan nama OpenAI yang bemarkas di Ohio,AS. ChatGPT memiliki banyak sekali kemampuan diantaranya adalah untuk memberikan respons yang terstruktur, menggunakan kata dengan akurasi yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk menyimpan berbagai informasi dari komunikasi atau percakan sebelumnya. Lebih hebatnya lagi, ChatGPT ini mampu menghasilkan sebuah artikel ilmiah atau jurnal dengan kecepatan yang impresif dan tinggi (Ramadhan et al., 2023)

Cara penggunaannya juga sangat sederhana, Anda hanya perlu menuliskan satu atau beberapa pertanyaan, dan kemudian chatGPT akan memberikan jawaban yang sesuai dan relevan. Tidak Membutuhkan waktu lama untuk ChatGpt untuk menemukan jawaban dari yang diajukan. Selain itu ChatGpt juga mampu memperbaiki jawaban yang belum akurat (Suharman, 2023). Kemampuan lain dari ChatGpt yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu menghasilkan teks mirip manusia dan memfasilitasi percakapan otomatis, serta mempunyai implikasi luas di berbagai sektor, termasuk diantaranya adalah pendidikan dan kesehatan(Grassini, 2023).

Membutuhkan waktu lama untuk ChatGpt untuk menemukan jawaban dari yang diajukan. Selain itu ChatGpt juga mampu memperbaiki jawaban yang belum akurat (Suharman, 2023). Kemampuan lain dari ChatGpt yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu menghasilkan teks mirip manusia dan memfasilitasi percakapan otomatis, serta mempunyai implikasi luas di berbagai sektor, termasuk diantaranya adalah pendidikan dan kesehatan (Grassini, 2023).

Di samping kelebihan - kelebihan yang dimiliki oleh ChatGpt ini, ternyata masih memiliki kelemahan juga. Menurut Faiz dan Kurniawaty (2023) beberapa kelemahan dari ChatGpt ini adalah sebagai berikut : pertama, pembelajaran memerlukan interaksi/ hubungan langsung yang melibatkan banyak aspek emosional antara pendidik dan memerlukan pendekatan berdasarkan contoh atau model dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik yang sukses, sementara itu ChatGpt tidak dapat melakukan hal tersebut. Kedua, pembelajaran melibatkan penggunaan kreativitas untuk menginspirasi berbagai ide baru serta inovasi yang kemudian diberikan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik (Feedback) yang dapat diperkembangkan oleh individu, sementara itu ChatGpt tidak mempunyai tingkat kreativitas seperti yang dimiliki oleh manusia. Ketiga, ChatGpt tidak dapat melihat perbedaan nuansa serta gaya belajar yang dimiliki masing - masing individu. Keempat, dari aspek sosial, dengan adanya ketergantungan pada ChatGpt dapat mengakibatkan seseorang menjadi kurang percaya diri karena tidak memiliki pemahaman ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial, mereka. Kelima, dari aspek psikologis, memiliki ketergantungan yang berlebih pada ChatGpt dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, sehingga tidak mampu menghadapi Masalah - masalah dalam kehidupan yang dijumpai.

Karena kemampuannya yang begitu banyak ini, membuat banyak sekali perdebatan. Karena tulisan tulisan yang di hasilkan oleh program ini sangat detail dan sulit sekali membedakannya dengan tulisan manusia (Elkins & Chun, 2020). Hal ini membuat kepopuleran chatGPT di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Karena dengan menggunakan akan lebih mudah terbantu dalam mencari informasi. Sehingga dalam pemanfaatannya para mahasiswa, harus lebih bijaksana dan selektif dalam menerima informasi dari hasil pencarian dengan menggunakan ChatGPT ini.

Meski pun pemanfaatan chatGPT dalam pendidikan menjadi hal yang sangat menarik, namun dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang pemanfaatan chatGPT di ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, serta melihat potensi resiko dalam menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah.

Metode

Menurut Sugiono (2020), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode penelitian yang tepat tentu akan berdampak baik pada peneliti yang dilaksanakan. Pada metode penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif.

Zaim (2020): penelitian kuantitatif melibatkan angka yang diperoleh dari berbagai metode, seperti survei, eksperimen, atau pengukuran. Data ini diolah untuk menemukan pola-pola atau hubungan antara variabel yang diteliti. Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggunaan data berupa angka-angka dalam proses pengumpulan informasi di lapangan atau tempat penelitian (Djollong 2014). Sehingga dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun melalui hasil data yang didapatkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan studi pustaka. Survei dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Survei dibagikan secara online melalui google Forms pada mahasiswa program studi pendidikan Universitas Simalungun Semester 4. Sebanyak 40 mahasiswa telah mengisi survei ini, yang kemudian hasil survei akan dianalisis serta dikembangkan dengan merujuk pada temuan dari kajian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan melihat frekuensi dan presentase jawaban terhadap pernyataan yang diberikan melalui survei. Data yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kategori yang dipilih adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam survei ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Pilihan
1	Apakah anda mengetahui tentang adanya sistem ChatGPT (Chat Generative Pre-training Transformer) ?	Iya
		Tidak
2	Pada kondisi apa anda menggunakan ChatGPT (Chat Generative Pre-training Transformer) ?	Mengerjakan tugas
		Mencari informasi
		Mencoba hal baru
3	Seberapa sering anda menggunakan ChatGPT (Chat Generative Pre-training Transformer)	Sangat sering
		Sering
		Jarang
		Sangat jarang
4	Apakah ChatGPT (Chat Generative Pre-training Transformer) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi/membantu belajar Bahasa Indonesia bagi anda ?	Sangat setuju
		Setuju
		Tidak setuju
		Sangat tidak setuju

Sumber : oleh data peneliti, 2024

Hasil dan Diskusi**Pemanfaatan ChatGPT Oleh Mahasiswa**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti penyebaran kuensioner kepada mahasiswa secara daring. Dalam penelitian sebanyak 40 mahasiswa telah mengisi survei yang kami lakukan. Hasil survei tersebut kami sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Simalungun

No	Pertanyaan	Pilihan	Frekuensi	Persentasi
1	Apakah anda mengetahui tentang adanya sistem ChatGPT (Chat Generative Pre training Transformer ?	Iya	55	100 %
		Tidak	0	0 %
2	Pada kondisi apa anda menggunakan ChatGPT (Chat Generative Pre-Training Transformer)?	Membantu proses Belajar	16	29,1 %
		Mengerjakan tugas	7	12,7 %
		Mencari informasi	25	45,5 %
		Mencoba hal baru	7	12,7 %
3	Seberapa sering anda menggunakan ChatGPT (Chat Generative Pre-Training Transformer)?	Sangat sering	1	1,8 %
		Sering	28	50,9 %
		Jarang	20	36,4 %
		Sangat jarang	6	10,9 %
4	Apakah ChatGPT (Chat Generative Pre-Training Trasformer) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi/membantu belajar sejarah bagi anda	Sangat setuju	7	12,8 %
		Setuju	45	81,8 %
		Tidak setuju	2	3,6 %
		Sangat tidak setuju	1	1,8 %

Sumber : olah data penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dianalisis bahwa seluruh responden mengetahui tentang adanya ChatGPT. Data ini bukanlah sebuah kebetulan saja, tetapi merupakan hal yang wajar karena ChatGPT di kalangan para mahasiswa sering dibicarakan akhir-akhir ini dan menjadi suatu yang viral di kalangan mahasiswa terutama peluncuran pada 30 November 2022.

Data pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa persentase terbesar pemanfaatan chatGPT bagi mahasiswa adalah untuk mencari informasi terkait pembelajaran sejarah (45,5/100%). Diikuti untuk membantu proses belajar (29,1%). Kemudian sisanya menjawab untuk mengerjakan tugas dan mencoba hal baru (12,7%).

Sementara itu, intensitas penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa ternyata bervariasi. Sebanyak 28 responden (50,9%) menjawab sering. Sebanyak 20 responden (36,4%) menjawab jarang. Disusul dengan jawaban sebesar 10,9 % (6 responden) Untuk jarang sekali menggunakan ChatGPT. Hanya 2 mahasiswa (1,8%) menjawab sering sekali.

Hal ini menunjukkan sekitaran separuh dari responden sering menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluannya.

Selama beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah praktik pendidikan secara signifikan (Grassini, 2023). Penggunaan AI dalam pendidikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Simalungun juga memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan ChatGPT untuk memudahkan mereka dalam belajar.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, kami memperoleh informasi bahwa seluruh responden sudah mengenal chatGPT. Fenomena ini tidak bisa dihindarkan lagi mengingat persebaran informasi yang begitu pesat membuat mahasiswa tentunya ingin mencoba sesuatu yang sedang tren di masyarakat. Hal ini terutama karena chatGPT ini merupakan sebuah inovasi dari AI yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru serta modern bagi setiap mahasiswa (Aljanabi et al., 2023).

Popularitas chatGPT meningkat di kalangan mahasiswa terutama karena kemampuannya dalam membuat tulisan yang baik dan terstruktur (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Selain itu chatGPT ini dapat membantu mendapatkan informasi dan materi secara luas dan mudah dipahami (Kusumaningtuas et al.,2023). Kelebihan lain yang membuat aplikasi ini populer adalah kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan cepat menyelesaikan masalah dalam waktu singkat (Pontjowulan, 2023).

Pemanfaatan chatGPT oleh mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia sebagian besar adalah untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran. Hal ini didukung dengan data pada Tabel 2 yang menunjukkan 45.5% mahasiswa memanfaatkan chatGPT bisa digunakan untuk menghasilkan chatbots atau asisten virtual yang menantang mahasiswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui interaksi bahasa alami (Wahid Al., 2023)

Intensitas mahasiswa menggunakan aplikasi ini masuk ke dalam kategori intens, karena sebanyak 50,9% responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT menjadi favorit mahasiswa untuk mencari informasi, karena kemudahan dalam mengaksesnya. Hal ini didukung dengan bukti analisis statistik yang dikemukakan oleh laman Reuters.com, di mana pengguna aktif aplikasi ChatGPT dihitung sejak bulan Februari 2023, sampai April 2023 telah mencapai hingga 100 juta pengguna dari seluruh dunia (Wibowo et, Al., 2023). Tidak seperti mesin pencarian lainnya (misalnya Google) yang menunjukan banyak hasil yang berpotensi membingungkan pengguna, ChatGPT mengolah berbagai informasi tersebut dan menyajikan hasil akhirnya kepada pengguna. Dengan demikian, aplikasi ini memberikan lebih banyak kemudahan kepada penggunanya.

Dimana penggunaan, penggunaan AI (artificial intelligence) dalam pendidikan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari Dan Srinivasan, 2023). Salah satu produk dari AI (artificial intelligence) yang saat ini sedang

ramai menjadi perbincangan adalah Chat Survey yang Ki lakukan juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa merasa terbantu dalam belajar dan memperoleh informasi dengan menggunakan ChatGpt, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam survei ini setuju dengan pertanyaan bahwa aplikasi ini membantu mereka. Hal ini karena banyak keunggulan yang dimiliki oleh ChatGpt dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran. Beberapa kelebihan adalah Antara lain memiliki respons yang begitu cepat, dapat memfilter permintaan/ pertanyaan yang negatif, menggunakan bahasa yang natural, dan adanya sensitifitas terhadap kyeri(Suharmawan, 2023).

Selain manfaatnya yang banyak, ternyata pemanfaatan ChatGpt ini dalam dunia pendidikan juga menimbulkan berbagai macam potensi resiko, mislanya potensi plagiarisme dalam penulisan(Wahid et Al., 2023). Selain itu ChatGpt dapat mengurangi esensi dari penelitian karena penggunaan ChatGpt secara terus - menerus juga bisa membuat seseorang ketergantungan dalam menggunakannya (Kasneci et Al., 2023).

Melihat manfaat dan potensi resiko yang ditimbulkan dari pemanfaatan ChatGpt ini, maka dibutuhkan sebuah kesadaran dari setiap mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan ChatGpt ini sehingga nilai etika dan moral akademi tetap terjaga dan dijunjung tinggi agar apa yang dilakukan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Simalungun mengetahui tentang adanya aplikasi ChatGPT dan telah menggunakannya untuk berbagai keperluan yang terkait dengan pembelajaran dengan intensitas yang tinggi. Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa ternyata merasaterbantu dalam belajar dan memperoleh informasi. Selain manfaatnya yang banyak, nyatanya pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan juga menimbulkan berbagai macam potesnsi resiko. Maka perlu adanya pengawasan bagi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini, agar nilai etika dan moral akademik tetap terjaga dan dijunjung tinggi sehingga apa yang dilakukan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Kami ucapkan terimakasih kepada para rekan-rekan penulis atas kerja samanya, Nur lindawati siagian, Elisabeth lisdar laia, widya Tasmania damanik, aldilla ayuni tambunan. Dan keluarga yang telah mendukung kami tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas doa dan dukunganya.

Referensi

- (Iriyani et al., 2024)Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. ., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2024). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE : Jurnal*

- Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i1.3151>
- Meihan, A. M., Sinurat, J. Y., & Rukmana, L. (2023). Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 348.
<https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>
- (Faiz & Kurniawaty, 2023)Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. ., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2024). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i1.3151>
- Meihan, A. M., Sinurat, J. Y., & Rukmana, L. (2023). Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 348.
<https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>
- (Meihan et al., 2023)Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. ., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2024). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i1.3151>
- Meihan, A. M., Sinurat, J. Y., & Rukmana, L. (2023). Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 348.
<https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>
- (Faiz & Kurniawaty, 2023)Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Rajeswari, P. & Purushothaman, S., (2023). Artificial Intelligence in Education. doi: 10.34293/eduspectra.v5is1-may23.008
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Sacramento, M., Ibanezr, G., & Magayon, V. C. (2021). Technology adaptation of teachers and students under the learning continuity plan: A case of one school in the Philippines. *International Journal of Learning and Teaching*, 13(4), 204-223.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58.

- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112-117
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69-76